

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vertigo merupakan suatu keadaan dimana dunia serasa berputar yang ditandai dengan rasa pusing, kehilangan keseimbangan tubuh, keringat dingin, dan mual muntah. Vertigo bisa berupa pusing ringan yang dirasakan secara berkala atau berlangsung lama sehingga tidak memungkinkan untuk beraktivitas normal (Setiawan dkk., 2022). Berdasarkan penyebabnya vertigo dibagi menjadi 2 yaitu vertigo perifer dan vertigo sentral. Vertigo sentral etiologiumumnya karena gangguan vaskuler, sedangkan pada vertigo perifer berhubungan dengan manifestasi patologis di telinga.(Victorya, R. M., Kedokteran, F., & Lampung, 2016)

Vertigo merupakan keluhan terbanyak presentase kasus vertigo di Indonesia juga sangat tinggi, pada tahun 2010 dari usia 40-50 tahun 50% mengeluhkan vertigo saat datang di rumah sakit. Kasus vertigo di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 50% menyerang usia 40-50 tahun. Data pada tanggal 1 Januari-31 Desember 2019, penyakit vertigo paling banyak terjadi direntan usia 45-64 tahun, dengan 74 pasien dan terjadi pada laki-laki sebanyak 58 pasien dan 16 perempuan (Masruroh. 2021). Sedangkan menurut Hasibuan, Wijaya, & Million (2022), Prevalensi vertigo meningkat dengan seiring bertambahnya usia. 20-30% orang dewasa pada usia produktif dengan rentang usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun mengalami vertigo.

Berdasarkan hasil penelitian tentang vertigo perifer di Rumah Sakit Jala Ammari Lantamal VI Makassar Periode tahun 2020-2022. Didapatkan hasil jumlah pasien vertigo perifer berdasarkan usia terbanyak di Rumah Sakit Jala Ammari Lantamal VI Makassar adalah usia 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 37 orang (30,0%). Jumlah pasien vertigo perifer berdasarkan jenis kelamin terbanyak di Rumah Sakit Jala Ammari Lantamal VI Makassar adalah perempuan yaitu sebanyak 73 orang (59,35%). Jumlah pasien vertigo perifer berdasarkan pekerjaan terbanyak di Rumah Sakit Jala Ammari Lantamal VI Makassar adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 106 orang (86,18%), sedangkan pekerjaan beresiko sebanyak 17 orang (13,82%).(Ardiani et al., 2024)

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. “J” Dengan Vertigo Di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan beberapa sumber yang telah tertulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa vertigo merupakan kerusakan sistem saraf yang akan membuat seseorang mengalami pusing berputar. Dengan salah satu faktor risiko yaitu usia pada bbeberapa penelitian padat disimpulkan usia terbanyak penderita vertigo dari rentasng usia 40-64 tahun.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny.J dengan Vertigo di ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien Ny.J dengan Vertigo di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny.J dengan Vertigo di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada Pasien Ny.J dengan Vertigo di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien Ny.J dengan Vertigo di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien Ny.J dengan Vertigo di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar laporan kasus ini lebih terfokuskan dan tidak meluas pada pembahasan, maka laporan ini membataskan pada keadaan Ny.J dengan vertigo di Ruang Parikesit RSUD Panembahan Senopati Bantul selama 3x 24 jam.